

KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Perlius Telaumbanua¹, Berkati Bu'ulolo²

¹Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta
e-mail: perlius.telaumbanua@sttekumene.ac.id

²Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta
e-mail: berkati@sttekumene.ac.id

ABSTRACT

In this digital era, teachers as the main foundation in education play a crucial role in producing a smart generation. Teacher professionalism has a significant impact on students, opening the gates to a wealth of knowledge and qualified skills. Teachers are not only conveyors of information, but facilitators, motivators, and inspirers who lead students to achieve their goals. Teachers who believe in their noble role and work professionally will be able to deliver students to achieve the expected educational standards. Innovative learning media can help students learn more effectively and efficiently, increase interest in learning, and broaden horizons. The wise use of technology by teachers will maximize the potential of students and improve the overall quality of education. Teachers and technology are two important elements in creating a bright future for education. With competence, dedication and proper utilization of technology, teachers can form a smart generation that is ready to face global challenges. This study aims to reveal the professional abilities of early childhood education teachers in improving students' learning achievement in the digital era. The research method used is qualitative, by collecting data through case studies, books, and other reliable sources. The digital age opens up opportunities to utilize technology in the learning process.

Keywords: *teacher professionalism, student learning achievement, digital age*

ABSTRAK

Di era digital ini, guru sebagai pondasi utama dalam dunia pendidikan memegang peran krusial dalam mencetak generasi cerdas. Profesionalisme guru memberikan dampak signifikan bagi peserta didik, membuka gerbang kekayaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Guru bukan hanya penyampai informasi, melainkan fasilitator, motivator, dan inspirator yang mengantarkan peserta didik meraih cita-cita. Guru yang meyakini peran mulianya dan bekerja secara profesional akan mampu mengantarkan peserta didik mencapai standar pendidikan yang diharapkan. Media pembelajaran yang inovatif dapat membantu peserta didik belajar lebih efektif dan efisien, meningkatkan minat belajar, dan memperluas wawasan. Pemanfaatan teknologi secara bijak oleh guru akan memaksimalkan potensi peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru dan teknologi adalah dua elemen penting dalam menciptakan masa depan pendidikan yang gemilang. Dengan kompetensi, dedikasi, dan pemanfaatan teknologi yang tepat, guru dapat membentuk generasi cerdas yang siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan profesional guru pendidikan anak usia dini dalam



meningkatkan prestasi belajar peserta didik di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui studi kasus, buku, dan sumber terpercaya lainnya. Abad digital membuka peluang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: profesional guru, prestasi belajar peserta didik, era digital

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru adalah sosok manusia yang dapat memanusiakan manusia dari pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam posisinya guru sebagai manusia yang berintegritas memegang peran penting dalam pendidikan. Setiap persoalan keterlibatan dalam dunia pendidikan manusia yang disebut sebagai figur atau tokoh (guru), sehingga adanya keterlibatan sebagai agenda pembicara. Keterkaitan antara masalah pendidikan formal di sekolah tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru (Santi, 2022). Selanjutnya dalam dunia pendidikan guru salah satu sebagai komponen yang berkompetensi serta melakukan program pembelajaran. Dan seorang guru juga seharusnya meyakini pekerjaannya adalah pekerjaan yang agung dan profesional sebagai upaya proses melakukan untuk mencapai standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 guru wajib memiliki kualifikasi akademik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani. Secara umum guru dapat didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Runtu and Kalalo 2021). Dalam artinya guru sebagai sosok manusia yang dapat ditiru dan dicontoh oleh peserta didiknya. Segala sesuatu atau seluk beluk yang dilakukan oleh guru baik dalam perkataan, cara berpikir, tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh guru menjadi sesuatu hal yang contohi oleh peserta didik. Ini sebagai tolak ukur keberhasilan dan prestasi yang bisa dipegang oleh peserta didik.

Di Era globalisasi dan perkembangan teknologi zaman ini persaingan seseorang menjadi pendidik semakin terancam dalam mendidik anak dan era globalisasi ini membutuhkan sosok guru yang memiliki kompetensi yang tinggi untuk eksis dalam dunia pendidikan sehingga peserta didik lebih berprestasi. Berbicara prestasi secara sederhana prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Runtu and Kalalo 2021). Salah satu indikatornya untuk menentukan keberhasilan pendidikan prestasi adalah suatu hal yang dikejar oleh setiap praktis dan partisipasi pendidikan (Sutiah 2020).

Dalam perkembangan zaman atau sering dikenal sebagai perkembangan era globalisasi

dalam dunia pendidikan tentunya sebagai tantangan terbesar dalam melakukan tanggung jawab sebagai pendidik dimana dengan perkembangan zaman anak lebih memilih memanfaatkan dan menggunakan media yang ada sehingga dalam penerapan materi pendidik terhadap nara didik terlantarkan begitu saja bukan dalam arti dengan adanya media seharusnya tidak ada. Bahkan dengan adanya media sangat membantu sekali dalam dunia pendidikan terlebih-lebih dalam proses pembelajaran akan membantu guru menjelaskan materi dengan spesifik kepada peserta didik dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pembelajaran karena kognitif anak itu sangat berbeda satu sama lain ada yang metode belajarnya Audio, Visual dll. Jadi media tidak menjadi alasan peserta didik menjadi bodoh dengan adanya media. Tapi seperti yang sudah kita lihat seksama bahwa dengan adanya media maka anak-anak memiliki kesenjangan dalam sistem penggunaannya di mana anak dapat mengorbankan waktu banyak untuk asyik dirinya sendiri melainkan media yang ada serta menikmatinya seperti; anak cenderung main hp sedangkan belajar, anak cenderung main games, anak kurang fokus belajar karena anak bergantung sama Hp dan lebih disayangkan lagi anak lupa berinteraksi sosial baik kepada teman, lingkungan, dan budaya.

Dalam penelitian Yuliusman Laia guru memiliki peran penting untuk menerapkan keterampilan profesional dalam menghadapi teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi di sepanjang perkembangan era digitalisasi, maka guru mampu mengelola desain pembelajaran yang berbeda (Laia 2023). Menurut Simamora dalam penelitiannya adalah Guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membawa peserta didik mengalami dunia dalam meningkatkan kualitas pendidik (Simamora 2022). Dengan demikian maka keluarga sebagai kelompok terkecil dari masyarakat selayaknya bertanggung jawab dan melakukan hal yang baik bagi anak dalam arti orang tua harus mengawasi anak di era digital ini. Memang di era digital ini banyak hal perubahan yang terjadi baik dalam sistem pembelajaran yang dulunya sistem pembelajarannya buku sekarang anak-anak bisa belajar di handphone, menonton Youtube dan beberapa media yang ada bisa dijadikan model pembelajaran. Maka dunia pendidikan membutuhkan sosok guru yang profesional dalam bidangnya yang mampu merelevansi untuk menghadapi tantangan ini (Zakaria 2022). Perkembangan zaman sekarang guru mengalami banyak perubahan yang jelas dimana guru tidak hanya disebut sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator. Pendamping, pendorong peserta didik untuk menjadi individu yang berdaya saing dalam dunia global. Seperti Guru sebagai pembimbing dan pendamping, Fasilitator pembelajaran, Pendidikan multikultural, Pembangun karakter, Pengelola teknologi, Inovator pendidikan.

Dalam penelitian Ahmad Saiful Rizal yang berjudul inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di era digital dari penelitian ini Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran merupakan hal yang penting Untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik di era digital. Berbagai inovasi pembelajaran seperti pengembangan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis game dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Inovasi pembelajaran juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik, sehingga membantu peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, peserta didik juga lebih termotivasi untuk belajar lebih baik. Sebagaimana temuan penelitian Rizal dalam penelitian Irwan dengan judul Efektivitas Penggunaan Kahoot! untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dengan hasil belajar, kelas eksperimen (kelas yang menggunakan Kahoot) mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi ($M=13.33$, $SD=3.30$) dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan Kahoot) (Rizal 2023). Uji Levane dengan nilai $F(1,58) = 0.001$, $p < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini bermakna media belajar yang interaktif dapat menumbuhkan minat belajar dikarenakan adanya inovasi, tampilan yang menarik sehingga membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar yang pada akhirnya prestasi belajar peserta didik pun meningkat. Kahoot dapat menjadi alternatif media pembelajaran interaktif di perguruan tinggi karena terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Irwan, Luthfi, and Waldi 2019). Dari penelitian di atas maka penulis memberikan sumbangsih pemikiran dari pandangan lain. Dengan memfokuskan pada kemampuan profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di era digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito and Setiawan 2018). Jenis penelitian ini adalah *library research*. Penulis mengumpulkan data dengan memanfaatkan berbagai karya kepustakaan, baik berupa buku-buku, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, laporan riset, dan sebagainya sebagai rujukan referensi. Peneliti mengumpulkan informasi melalui telaah mendalam terhadap sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan laporan. Analisis data bersifat induktif. Kualitas dan hasil penelitian. Artinya, peneliti memulai dengan data yang dikumpulkan dan kemudian mengembangkan pola, tema, dan teori dari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi guru yang profesional

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar seorang guru berperan serta dalam upaya menciptakan sumber budaya manusia yang potensial di bidang pembangunan terkhusus dalam dunia pendidikan. Menurut para ahli, pengertian guru adalah setiap orang yang bertanggung jawab dan berwenang atas pendidikan anak didiknya, baik secara individual maupun

klasikal, didalam dan diluar sekolah (Laia 2023). Kata profesi merupakan suatu pengabdian yang bersifat legal-formal memiliki aturan-aturan (kode etik) tersendiri untuk menjadi acuan baku dalam melaksanakan programnya, pada hakikatnya, profesi melibatkan praktik mendedikasikan kompetensi seseorang pada bidang keahlian yang berada dibawah kendali seseorang. Secara pemahaman istilah profesi dan profesional memang terlihat sangat tipis dan saling berdekatan. Namun dalam istilah akademik, perlu dijelaskan secara rinci antara keduanya untuk mengetahui arti sebenarnya dari kedua kata tersebut dan menempatkan salah satu dari kedua istilah tersebut dengan benar (Simamora 2022). Istilah profesional berasal dari kata sifat yang memiliki arti pencaharian. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang mempunyai keahlian seperti hakim, guru, dokter, dan lain sebagainya. Dengan demikian profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut. Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kalau kepentingan secara khusus dalam B. indonesia profesional meliputi atau bersangkutan dengan profesi, memerlukan kemampuan (pandai) khusus untuk menjalankannya tentunya dalam dunia pendidikan (Sya'bani 2018).

Dalam tingkatanya profesional menurut Semiawan dalam sulaiman Sama dapat dirumuskan yakni; 1) Tenaga profesional merupakan tenaga kependidikan dengan memiliki kualifikasi pendidikan minimal strata satu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian pendidikan/pengajaran, 2) Tenaga kependidikan memiliki wewenang membina tenaga kependidikan yang lebih rendah jenjang profesionalnya, 3) Tenaga semi profesional merupakan tenaga kependidikan dalam kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan diploma tiga atau yang setara telah berwenang mengajar secara mandiri, tetap harus melakukan konsultasi dengan tenaga pendidikan yang lebih tinggi jenjang profesionalnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun pengendalian pengajar, 4) Tenaga para profesional merupakan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan diploma dua ke bawah yang memerlukan pembinaan dalam perencanaan, penilaian, dan pengendalian pengajaran.

Menurut KBBi kode etik adalah norma atau prinsip yang diterima oleh kelompok tertentu sebagai dasar perilaku. Menurut UU, kaidah etika merupakan pedoman untuk melindungi dan memajukan kehormatan, martabat, dan perilaku hakim dalam etaning menjalankan tugas profesinya (Nabila 2023). Jadi, pengertian profesional guru adalah guru hanya tidak mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari pada itu guru mampu melakukan pekerjaannya sesuai dengan bidangnya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Yenti and Darmiyanti 2023). Seseorang yang melakukan pekerjaan dengan baik adalah Seorang profesional dalam bidangnya secara konseptual dapat membedakan dengan baik dan itulah yang dimaksud dengan Guru yang Profesionalisme dimana guru adalah seseorang yang digugu dimana guru dapat mendidik serta menjadi pintu utama memberikan pendidikan kepada anak tanpa tanda jasa dimana *Ki Hajar Dewantara Sekolah*

diciptakan sebagai “taman sekolah” (Budiwati and Fauziati 2022). Era digital adalah merupakan suatu periode dalam sejarah yang terus berkembang tanpa henti dan ini ditandai dengan penggunaan teknologi digital secara luas. Proses perubahan yang dari masa kemasa memberikan dampak yang signifikan terhadap manusia dimana Era Digital ini memiliki kemampuan untuk mempercepat serta meningkatkan proses perubahan yang efisiensi dan memberikan akses informasi lebih cepat. Dalam era digital ini sangat memberikan dampak positif dalam dunia pekerjaan dimana mempercepat komunikasi dan terlebih-lebih dalam dunia pendidikan. Guru bisa mengeksplor lebih pengetahuan kepada peserta didik. Dalam era digital ini selain memberikan dampak positif kepada guru dan peserta didik tentunya dalam dunia pendidikan maka ada juga dampak negatif terhadap peserta didik yang sering terjadi dimana anak terkadang membuat peserta didik tidak fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung ini bisa terjadi dengan banyak informasi yang menarik di media baik itu dalam bentuk Website, video dll, pengaruh game online, maraknya penyebaran pornografi di kalangan peserta didik yang akan merusak moral peserta didik dan lain sebagainya (Zakaria 2022).

Abad sekarang adalah abad yang penuh dengan berbasis teknologi (digital) secara rasional dalam pendidikan dengan adanya media lebih membantu peserta didik belajar serta menumbuhkan minat belajar dan ini dianggap lebih efektif dan lebih efisien. Media audio visual dan video merupakan proses pembelajaran yang identik dengan gambar dan suara seperti tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan adanya media (Wisnarni 2018). Hubungan antara kemampuan profesional guru dan prestasi belajar peserta didik di era digital guru tidak hanya disebut sebagai guru berstandar status dan gelar, tapi guru adalah yang digugu ibarat pahlawan negara yang rela membela negaranya dimana guru rela memberikan waktu besarnya di dunia pendidikan untuk mencapai tujuan murid lebih baik dan berpengetahuan (Witarsa and Rizki 2022).

Kompetensi Guru Profesional

Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar; setelah merencanakan dan harus menerapkan. Berbicara didepan orang itu sangat sulit. Dengan proses yang sedang berlangsung maka guru terus belajar. Guru dan peserta didik kedua insan yang tidak dipisahkan dalam dunia pendidikan dimana guru memberikan waktu semaksimal-simpelnya supaya peserta didik mengerti apa yang dipelajari dan biar menjadi manusia yang terdidik ke depan (Sya'bani 2018). Menurut Syafarudin, perencanaan pendidikan merupakan salah satu kegiatan pendidikan mencapai tujuan secara efisien serta efektif. Perencanaan tersebut adalah pemikiran kemas depan (Syafaruddin and Nurmawati 2011). Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun atas berbagai elemen, seperti unsur manusia, material, fasilitas, peralatan, dan prosedur (Hamalik 2014). Semua elemen tersebut saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian kemampuan merencanakan pembelajaran memberikan pembaharuan mutu pendidikan lewat terwujudnya perencanaan pendidikan. Selain itu, dengan

adanya perencanaan maka guru tidak hanya mengajar secara totalitas tetapi secara personal kepada peserta didik.

Kemampuan membina hubungan dengan peserta didik. Di dalam mengajar ketika kita memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik maka akan membantu peserta didik untuk memahami proses pembelajaran. Dalam analisa guru profesionalisme guru harus mengimbangi ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dalam era digital ini. Karena ini tanggung jawab seorang guru kepada peserta didik. Kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam bidangnya menjadi dasar utama mempersiapkan peserta didik akademik serta membangun pondasi peserta didik dari generasi kegenersi. Di era digital ini sebuah tuntutan besar kepada seorang guru menguasai teknologi dan media, informasi dan komunikasi yang ditunjukkan dengan keterampilan mengajar guru di kelas (Witarsa and Rizki 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan profesional Guru dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik di Era Digital.

Karakter Guru Profesional

Menurut Munawir, beberapa ciri guru profesional antara lain:

- 1) Mengikuti perkembangan, guru adalah guru inspiratif terhadap peserta didik;
- 2) Memiliki kompetensi, guru memiliki kemampuan, pedagogi, kompetensi kepribadian, sosial dan kalau guru tidak memiliki kompetensi maka jangan menjadi pengajar;
- 3) Adanya minat, bakat dan panggilan jiwa. Seorang guru harus memiliki karakter profesional guru, bisa mengajar di pedalaman, dan memiliki karakter religius yang baik;
- 4) Memiliki idealisme;
- 5) Adanya komitmen meningkatkan mutu pendidikan;
- 6) Memiliki tanggung jawab dalam tugas keprofesian;
- 7) Memiliki kualifikasi akademik pendidikan. Guru harus memiliki tingkat pendidikan yang tepat, misalnya lulusan S1;
- 8) Memiliki penghasilan sesuai dengan prestasi kerja;
- 9) Memiliki jaminan perlindungan dalam tugas;
- 10) Mau mengembangkan diri;
- 11) Memiliki akhlak yang baik (Munawir, Erindha, and Sari 2023).

Selain beberapa unsur tersebut, seorang pendidik idealnya memiliki sikap-sikap tertentu sehingga dikatakan sebagai guru profesional. Sikap yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 1) Menguasai pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan;
- 2) Memahami proses belajar sehingga peserta didik memahami tujuan belajar dan kegiatan yang terjadi di kelas;
- 3) Mengorganisasikan kelas dan merencanakan pembelajaran dengan tepat;
- 4) Memiliki sikap terbuka terhadap perubahan, berani mengambil risiko, dan siap bertanggung jawab;

- 5) Melaksanakan perilaku sesuai model yang diinginkan
- 6) Menjadi anggota aktif dari organisasi profesi guru;
- 7) Melakukan dialog sesama guru; guru tidak boleh merasa pintar dengan guru yang lain dan jangan merasa tahu;
- 8) Mengembangkan kemahiran metodologi; ini dalam pembelajaran, mulai cakap dalam mengajar peserta didik;
- 9) Serta membina peserta didik dan materi pelajaran;
- 10) Mengetahui cara dan tempat memperoleh pengetahuan; mengetahui materi dari mana sumber materinya (Usman 2023).

Strategi guru dalam mengajar adalah sebagai kemampuan atau upaya guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Ini sebagai komponen guru yang wajib jadi pusat perhatian dalam proses pendidikan. Secara praktik profesional guru memperkaya pengetahuan digita, berkolaborasi, pembelajaran berkelanjutan maka guru meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi (Listiyoningsih, Hidayati, and Winarti 2022). Dasar yang dimiliki seorang guru adalah sebagai titik pusat guru untuk mengelolah kelas dengan baik. Tidak dapat disangka bila seorang guru mengajar tanpa ada pembekalan, dasar atau kemampuan guru (Syaidah, Suyadi, and Ani 2018).

Guru profesional harus memiliki unsur-unsur berikut: 1)Punya tujuan yang jelas untuk pelajar, 2) Mampu manajemen kelas dengan kondusif, 3) Memiliki harapan tinggi kepada peserta didik, 4) Memiliki banyak pengetahuan tentang mengajar seperti; pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang subjek yang diajarkan dan memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai media sosial 5) Memiliki hubungan atau relasi yang baik dan berkualitas kepada peserta didik/i serta selalu memberikan yang terbaik untuk anak dan proses pengajaran.

Menyiapkan Guru PAUD yang Profesional

Investasi dalam pengembangan profesional guru PAUD sangat esensial untuk meningkatkan kualitas program PAUD dan berperan dalam memprediksi pencapaian perkembangan anak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Saracho dan Spodek, bahwa meningkatkan kualitas profesionalisme guru PAUD berdampak positif pada mutu program PAUD dan hasil perkembangan anak (Saracho and Spodek 2007).

Sementara itu, fakultas atau dalam hal ini perguruan tinggi berperan penting dalam menyiapkan calon-calon pendidik jenjang usia dini yang berkualitas. *National Institute on Early Childhood Development* mengemukakan bahwa beberapa hal yang terbaik dalam persiapan guru anak usia dini di antaranya meliputi 1) persiapan interdisipliner untuk lingkungan anak usia dini yang beragam, 2) sistem yang menyeimbangkan persiapan khusus dengan realisme dan aksesibilitas, 3) Fakultas dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk mempersiapkan para profesional masa depan, 4) struktur dan proses yang akan mendukung dan mempertahankan

inovasi, dan 3) alat untuk mendefinisikan, mengenali, dan mengakses persiapan guru anak usia dini yang berkualitas tinggi (Education 2000).

Guna membekali guru pendidikan anak usia dini dengan pengetahuan, keterampilan mengajar, dan sikap yang tepat untuk mendidik anak usia dini secara efektif, pelatihan pra-jabatan (pre-service) menjadi krusial. Mayoritas pendidik PAUD pemula berasal dari latar belakang non-PAUD, sehingga mereka belum memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep dan pedagogi PAUD. Pengetahuan dan keterampilan PAUD mereka baru diperoleh melalui pelatihan/diklat/kursus yang dijalani setelah mereka menjadi pendidik PAUD di suatu lembaga (Sari et al. 2018). Hal ini tentu akan berbeda dengan calon pendidik PAUD yang telah mengikuti kursus PAUD atau benar-benar melalui pendidikan khusus sebelum terjun ke dunia pendidikan anak usia dini. Berbagai riset telah membuktikan bahwa guru yang dibekali dengan persiapan sebelum mengajar akan lebih merasa percaya diri dan sukses dalam menghadapi peserta didik dibandingkan mereka yang minim persiapan (Spodek and Saracho 2003).

Proses pendidikan yang dilakukan guru kepada peserta didik merupakan upaya untuk mentransfer dan mentransformasikan pengetahuan. Meskipun profesi guru memiliki sifat jabatan, guru memiliki tujuan mulia untuk membantu peserta didik dalam mengelola dan memanfaatkan pengetahuan yang dibagikan, terutama di era media sosial. Sebagai figur pendidik profesional, guru memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan yang luas, sesuai dengan tuntutan profesinya. Hal ini dibuktikan melalui implementasi kegiatan transfer ilmu yang berfokus pada pengembangan moral dan nilai-nilai agama (Wisnarni 2018).

Dengan tanggung jawab guru kepada peserta didik memberikan hasil dari usaha guru di mana peserta didik memiliki prestasi yang bersifat pengetahuan lebih baik dalam perkembangan era digital terlebih-lebih moral agama yang diajarkan ini bisa dilihat keberhasilan guru dari kompetensi profesional guru dalam mengajar. Kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual ini bisa dipahami sebagai tugas yang memadai keterampilan dan cakupan penguasaan materi dari guru (Hayuningkyas 2021).

Pelibatan teknologi digital juga penting untuk tetap diperhatikan. Guru tidak bisa menghindari teknologi digital dalam dunia pendidikan karena digital tidak ada yang bisa memberhentikannya. Dengan guru memakai media dalam proses mengajar maka membuat pengetahuan peserta didik meningkat serta prestasi belajar peserta didik. Tingkat mutu pendidikan berdasarkan teknologi hendak lebih efisien dalam membantu peserta didik mencapai prestasi belajar secara maksimal. Diera digital guru seharusnya memiliki pengetahuan dan keahlian yang handal yang memadai untuk bisa memaksimalkan pemakaian teknologi, keahlian yang dimaksud adalah guru dalam adaptasinya meningkatkan strategi pendidikan yang cocok dengan ciri peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar seorang guru berperan serta dalam upaya menciptakan sumber budaya manusia yang potensial di bidang pembangunan terkhusus dalam dunia pendidikan. Era digital adalah merupakan suatu periode dalam sejarah yang terus berkembang tanpa henti dan ini ditandai dengan penggunaan teknologi digital secara luas. Proses perubahan yang dari masa kemasa memberikan dampak yang signifikan terhadap manusia dimana Era Digital ini memiliki kemampuan untuk mempercepat serta meningkatkan proses perubahan yang efisiensi dan memberikan akses informasi lebih cepat. Abad sekarang adalah abad yang penuh dengan berbasis teknologi (digital) secara rasional dalam pendidikan dengan adanya media lebih membantu peserta didik belajar serta menumbuhkan minat belajar dan ini dianggap lebih efektif dan lebih efisien. Media audio visual dan video merupakan proses pembelajaran yang identik dengan gambar dan suara seperti tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan adanya media. Guru tidak bisa menghindari digital dalam dunia pendidikan karena digital tidak ada yang bisa memberhentikannya. Dengan guru memakai media dalam proses mengajar maka membuat pengetahuan peserta didik meningkat serta prestasi belajar peserta didik. Tingkat mutu pendidikan berdasarkan teknologi hendak lebih efisien dalam membantu peserta didik mencapai prestasi belajar secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Budiwati, Rini, and Endang Fauziati. 2022. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara." *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(1):15–24.
- Education, National Institute on Early Childhood Development and. 2000. *New Teachers for a New Century: The Future of Early Childhood Professional Preparation*. Washington DC: National Institute on Early Childhood Development and Education, U.S. Dept. of Education.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayuningkyas, Irawati. 2021. "Implikasi Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran." *Irfani (e-Journal)* 17(1):1–10. doi: <https://doi.org/10.30603/ir.v17i1.2142>.
- Irwan, Irwan, Zaky Farid Luthfi, and Atri Waldi. 2019. "Efektifitas Penggunaan Kahoot! Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 8(1):95–104. doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1866>.
- Laia, Yuliusman. 2023. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendesain Pembelajaran Di Era Disrupsi Teknologi." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1(2):129–140. doi: <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.141>.

- Listiyoningsih, Sri, Dian Hidayati, and Yuni Winarti. 2022. "Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(2b):655–662. doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>.
- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari. 2023. "Memahami Karakteristik Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1):384–90. doi: [10.29303/jipp.v8i1.1108](https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108).
- Nabila, Ghina. 2023. "Pengaruh Kode Etik Guru Bagi Guru Yang Profesional." 1(1):1–13. doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/a3t69>.
- Rizal, Ahmad Saiful. 2023. "Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Era Digital." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14(1):11–28.
- Runtu, Paramita Susanti, and Rieneke Ryke Kalalo. 2021. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Pekalongan.
- Saracho, Olivia N., and Bernard Spodek. 2007. "Early Childhood Teachers' Preparation and the Quality of Program Outcomes." *Early Child Development and Care* 177(1):71–91. doi: [10.1080/03004430500317366](https://doi.org/10.1080/03004430500317366).
- Sari, Lisna Sulinar, Yendri Wirda, Lucia Hermien Winingsih, Warsana, and Sri Fajar Martono. 2018. *PTK PAUDNI: Peningkatan Mutu Pengajar Dan Tenaga Kependidikan PAUDNI*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simamora, Ayu Sartika. 2022. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Era Digital." doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/zmsv5>.
- Spodek, Bernard, and Olivia Saracho. 2003. *Studying Teachers in Early Childhood Settings*. Connecticut: Information Age Publishing, Inc.
- Sutiah. 2020. *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Syafaruddin, and Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaidah, Umu, Bambang Suyadi, and Hety Mustika Ani. 2018. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 12(2):185–91. doi: <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>.
- Usman, Usman. 2023. "Sikap Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 12(1):78–92. doi: <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37220>.
- Wisnarni, Wisnarni. 2018. "Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa."

Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan 14(1):31–44.

Witarsa, Ramdhan, and Lussy Midani Rizki. 2022. “Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):4114–21. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3514>.

Yenti, Roza, and Astuti Darmiyanti. 2023. “Peran Kode Etik Guru Sebagai Landasan Berprilaku Dalam Pengembangan Pendidikan.” *Journal on Education* 5(2):2908–13. doi: <http://dx.doi.org/10.31004/joe.v5i2.940>.

Zakaria, Regy Zaid. 2022. “Tantangan Mendidik Anak Di Era Digital.” *ITS Online*. Retrieved (<https://www.its.ac.id/news/2022/07/23/tantangan-mendidik-anak-di-era-digital/>).